

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mesir telah menjalin hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat sejak tahun 1922. Hubungan bilateral kedua negara ini semakin erat terutama pada masa pemerintahan Presiden Husni Mubarak. Pada masa pemerintahan Mubarak Mesir berkembang menjadi sekutu dekat Barat dan konsisten sebagai pendukung Amerika Serikat. Setelah presiden Husni Mubarak tumbang dari jabatannya, Mesir mengadakan Pilpres dan terpilihlah Muhammad Mursi dari partai FJP yang disokong oleh Ikhwanul Muslimin. Terpilihnya Muhammad Mursi sebagai Presiden Mesir pertama yang berasal dari kalangan sipil membuat banyak pihak mengira bahwa politik luar negeri Mesir akan mengalami perubahan besar. Namun ternyata kebijakan luar negeri Mesir pada masa pemerintahan Presiden Muhammad Mursi tetap konsisten untuk melanjutkan hubungan bilateral dengan Amerika Serikat.

Konsistensi kebijakan luar negeri yang dijalankan Mesir terhadap Amerika Serikat pasca terpilihnya Mursi menjadi presiden tidak terlepas dari faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor yang paling dominan dalam mendorong konsistensi kebijakan luar negeri terhadap Amerika Serikat adalah Faktor internal yaitu kerapuhan pemerintahan (*regime vulnerability*) dan faktor eksternal yaitu Distribusi kekuasaan (*distribution of power*) berupa penurunan *relatif material power* dari Mesir yang membutuhkan hubungan baik dengan Amerika Serikat.

Distribusi kekuasaan (*distribution of power*). Hal ini berkaitan dengan penurunan *relative material power* Mesir. Kondisi perekonomian Mesir yang memburuk pasca revolusi 2011 dan pinjaman dana yang ditolak oleh IMF memaksa Mesir untuk menerima bantuan dari Amerika Serikat. Kondisi militer Mesir yang tidak lebih unggul daripada Amerika Serikat juga menjadi indikator dalam penurunan *relative material power* ini.

Kedua, Kerapuhan Pemerintah (*Regime Vulnerability*). Setelah jatuhnya rezim Mubarak, kabinet sementara mengambil alih manajemen ekonomi di bawah wewenang Dewan Tertinggi Angkatan Bersenjata (SCAF). Peran utama Kabinet sementara adalah mendorong pemulihan dari gejolak ekonomi. Namun, ekonomi belum pulih seperti yang diharapkan; sebaliknya, itu mengalami stagnasi sepanjang tahun 2011-2012.

5.2 Saran

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsistensi kebijakan luar negeri Mesir terhadap Amerika Serikat pada masa pemerintahan Presiden Muhammad Mursi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait hubungan bilateral Mesir dan Amerika Serikat. Untuk menyempurnakan penelitian ini, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan kerangka teori berbeda sesuai dengan perkembangan hubungan maupun kebijakan Mesir terhadap Amerika Serikat.